

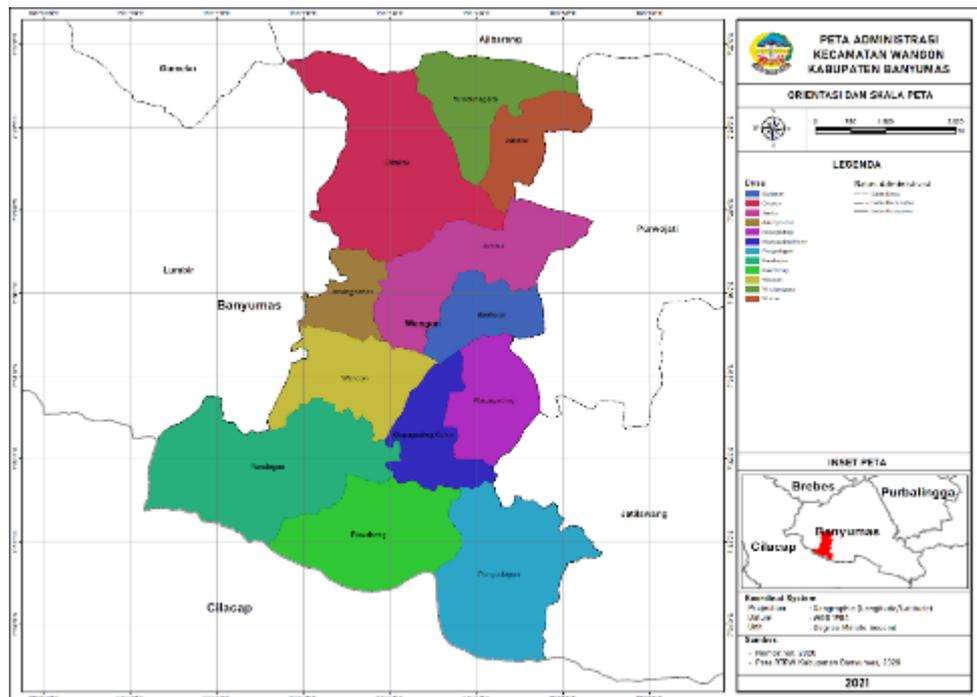
BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Kecamatan Wangon

Secara geografis, Kecamatan Wangon terletak di 31,60 km arah barat daya ibukota Kabupaten Banyumas atau Kota Purwokerto. Luas wilayah Kecamatan Wangon mencapai 6078,57 ha yang mencakup 4,58% dari total luas Kabupaten Banyumas.

Gambar 2.1 Peta Wilayah Kecamatan Wangon



Sumber: Pemerintah Kabupaten Banyumas

Kecamatan Wangon berbatasan langsung dengan beberapa wilayah di Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap, berikut adalah batas wilayah berdasarkan gambar 2.1 peta wilayah Kecamatan Wangon:

Sebelah Selatan : Kabupaten Cilacap

Sebelah Barat : Kecamatan Lumbir

Sebelah Timur : Kecamatan Jatilawang dan Kecamatan Purwojati

Sebelah Utara : Kecamatan Ajibarang

Tabel 2.1 Desa di Kecamatan Wangon

| No. | Desa/Kelurahan | Rukun Warga (RW) | Rukun Tetangga (RT) |
|---------------------|-------------------|------------------|---------------------|
| 1. | Randegan | 11 | 47 |
| 2. | Rawaheng | 5 | 26 |
| 3. | Pangadegan | 12 | 43 |
| 4. | Klapagading | 12 | 51 |
| 5. | Klapagading Kulon | 19 | 68 |
| 6. | Wangon | 17 | 72 |
| 7. | Banteran | 6 | 29 |
| 8. | Jambu | 12 | 44 |
| 9. | Jurangbahas | 5 | 19 |
| 10. | Cikakak | 10 | 37 |
| 11. | Wlahar | 7 | 31 |
| 12. | Windunegara | 6 | 23 |
| Jumlah Total | | 122 | 490 |

Sumber: BPS Kabupaten Banyumas

Secara administratif, terdapat 12 desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Wangon dengan total 122 Rukun Warga dan 490 Rukun Tetangga.

Berdasarkan data dari Profil Kependudukan 2021 yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kabupaten Banyumas sebesar 4,72% penduduk di Kabupaten Banyumas merupakan penduduk di Kecamatan Wangon dengan total jumlah penduduk yaitu 89.578 jiwa.

**Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Wangon
Menurut Kelompok Umur**

| Umur | Jumlah Penduduk |
|---------------------|------------------------|
| 0 – 14 tahun | 19.418 jiwa |
| 15 – 64 tahun | 60.964 jiwa |
| 65 tahun keatas | 9.196 jiwa |
| Jumlah Total | 89.578 jiwa |

Sumber: BPS Kabupaten Banyumas

Berdasarkan kelompok umur dari tabel 2.2, jumlah penduduk yang berumur 0-14 tahun di Kecamatan Wangon sebesar 19.418 jiwa. Jumlah penduduk usia produktif yaitu umur 15-64 tahun mencapai 60.964 jiwa. Sedangkan untuk penduduk lansia atau 65 tahun keatas berjumlah 9.196 jiwa.

**Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Kecamatan Wangon
Menurut Jenis Kelamin**

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah Penduduk |
|---------------------|----------------------|------------------------|
| 1. | Laki-Laki | 45.338 jiwa |
| 2. | Perempuan | 44.240 jiwa |
| Jumlah Total | | 89.578 jiwa |

Sumber: BPS Kabupaten Banyumas

Penduduk Kecamatan Wangon pada akhir tahun 2021 dari catatan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kabupaten Banyumas pada tabel 2.3 berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 45.338 penduduk laki-laki dan 44.240 penduduk perempuan artinya penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan.

2.2 Desa Cikakak

2.2.1 Kondisi Geografi

Desa Cikakak merupakan salah satu dari 12 desa yang ada di wilayah Kecamatan Wangon. Jarak ke ibukota kecamatan sejauh 4 km dan 25 km ke

ibukota kabupaten. Desa Cikakak memiliki luas wilayah 595.400 ha dengan topografi tanah yang bergunung-gunung. Desa Cikakak berada titik koordinat $7^{\circ}28'26.05''S$ $109^{\circ}3'20.32''E$. Batas wilayah Desa Cikakak yaitu:

Sebelah Utara : Desa Windunegara dan Desa Tipar Kidul

Sebelah Timur : Desa Wlahar

Sebelah Selatan : Desa Jambu dan Desa Jurangbahas

Sebelah Barat : Desa Cirahap

Secara administratif, Desa Cikakak terbagi menjadi 5 wilayah kades, 10 RW, 37 RT, dan 11 wilayah grumbul yaitu Winduraja Wetan, Winduraja Kulon, Pleped, Bandareweng, Baron, Bogem, Boleran, Cikakak, Pekuncen, Gandarusa, dan Planjan.

Ada beberapa sungai yang mengalir di Desa Cikakak antara lain Sungai Cikadu, Sungai Cikalong, Sungai Cilumpang, Sungai Cikroya, Sungai Cipakis.

Tabel 2.4 Penggunaan Tanah

| No. | Penggunaan Tanah | Luas (ha) |
|---------------------|------------------|----------------|
| 1. | Irigasi Teknis | 15,12 |
| 2. | Tadah Hujan | 99,87 |
| 3. | Pemukiman | 82,27 |
| 4. | Kebun | 208,85 |
| 5. | Hutan Produktif | 166,50 |
| 6. | Fasilitas Umum | 19,81 |
| 7. | Lain-lain | 2,97 |
| Jumlah Total | | 595,400 |

Sumber: Pemerintah Desa Cikakak

Berdasarkan tabel 2.4, tanah di Desa Cikakak digunakan untuk irigasi teknis, tadah hujan, pemukiman, kebun, hutan, fasilitas umum, dan lainnya. Penggunaan tanah terluas dimanfaatkan untuk kebun dengan jumlah total

208,85 ha, sedangkan penggunaan tanah untuk lain-lain menempati posisi terkecil yaitu hanya 2,97 ha.

2.2.2 Kondisi Demografi

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Desa Provinsi Jawa Tengah, Desa Cikakak sampai dengan tahun 2020 memiliki total jumlah penduduk sebanyak 4.755 jiwa. Rinciannya sebagai berikut:

Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Desa Cikakak Menurut Jenis Kelamin

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah Penduduk |
|---------------------|---------------|-------------------|
| 1. | Laki-Laki | 2.396 jiwa |
| 2. | Perempuan | 2.359 jiwa |
| Jumlah Total | | 4.755 jiwa |

Sumber: SIDesa Jawa Tengah

Dilihat dari tabel 2.5, jumlah penduduk Desa Cikakak mayoritas adalah penduduk laki-laki dengan total penduduk 2.396 jiwa sedangkan untuk penduduk perempuan sebanyak 2.359 jiwa.

Tabel 2.6 Jumlah Penduduk Desa Cikakak Menurut Umur

| No. | Golongan Umur (tahun) | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|-----|-----------------------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1. | 0 – 4 | 145 | 150 | 295 |
| 2. | 5 – 9 | 130 | 167 | 297 |
| 3. | 10 – 14 | 178 | 180 | 358 |
| 4. | 15 – 19 | 155 | 152 | 307 |
| 5. | 20 – 24 | 174 | 161 | 335 |
| 6. | 25 – 29 | 141 | 143 | 284 |
| 7. | 30 – 34 | 161 | 166 | 327 |
| 8. | 35 – 39 | 182 | 156 | 338 |
| 9. | 40 – 44 | 158 | 178 | 336 |
| 10. | 45 – 49 | 178 | 158 | 336 |
| 11. | 50 – 54 | 130 | 158 | 288 |
| 12. | 55 – 59 | 135 | 145 | 280 |
| 13. | 60 – 64 | 147 | 128 | 275 |
| 14. | 65 – 69 | 150 | 105 | 255 |

| No. | Golongan Umur (tahun) | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---------------------|-----------------------|---------------|--------------|--------------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 15. | 70 – 74 | 120 | 102 | 222 |
| 16. | ≥ 75 | 112 | 110 | 222 |
| Jumlah Total | | 2.396 | 2.359 | 4.755 |

Sumber: SIDesa Jawa Tengah

Jumlah penduduk Desa Cikakak tergolong cukup besar, hal ini merupakan modal pendorong bagi kemajuan pembangunan di Desa Cikakak pada khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya.

Tabel 2.7 Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Agama

| No. | Agama | Penduduk Laki-Laki | Penduduk Wanita | Jumlah Total |
|---------------------|-------------|--------------------|-------------------|-------------------|
| 1. | Islam | 2.394 jiwa | 2.354 jiwa | 4.748 jiwa |
| 2. | Kristen | - | - | - |
| 3. | Katholik | 2 jiwa | 5 jiwa | 7 jiwa |
| 4. | Hindu | - | - | - |
| 5. | Budha | - | - | - |
| 6. | Konghucu | - | - | - |
| 7. | Kepercayaan | - | - | - |
| Jumlah Total | | 2.396 jiwa | 2.359 jiwa | 7.755 jiwa |

Sumber: SIDesa Jawa Tengah

Berdasarkan dari tabel 2.7, jumlah penduduk Desa Cikakak mayoritas menganut agama Islam dengan penduduk laki-laki sebanyak 2.394 jiwa dan penduduk 2.354. Total jumlah penduduk Desa Cikakak yang menganut agama Islam sebanyak 4.748 jiwa. Sedangkan sisanya penduduk Desa Cikakak menganut agama Katholik dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3 jiwa dan penduduk perempuan 5 jiwa. Total jumlah penduduk Desa Cikakak yang menganut agama Katholik sebesar 7 jiwa. Sedangkan untuk agama lainnya seperti Kristen, Hindu, Budha, Konghucu maupun Kepercayaan tidak ada.

Tabel 2.8 Jumlah Penduduk Desa Cikakak Menurut Tingkat Pendidikan

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah Jiwa |
|---------------------|---------------------------|--------------------|
| 1. | Belum/Tidak Sekolah | 63 jiwa |
| 2. | Belum Tamat SD | 131 jiwa |
| 3. | SD/ sederajat | 650 jiwa |
| 4. | SLTP/ sederajat | 244 jiwa |
| 5. | SLTA/ sederajat | 212 jiwa |
| 6. | D-1 & D-2 | 6 jiwa |
| 7. | D-3 | 9 jiwa |
| 8. | S-1 | 23 jiwa |
| 9. | S-2 | 2 jiwa |
| Jumlah Total | | 1.340 jiwa |

Sumber: SIDesa Jawa Tengah

Berdasarkan tabel 2.8, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan terbanyak adalah lulusan SD/ sederajat yaitu 650 jiwa penduduk. Sedangkan paling sedikit adalah tingkat pendidikan lulusan S-2 yang berjumlah 2 jiwa penduduk.

2.2.3 Sejarah Desa Wisata Cikakak

Cikakak adalah sebuah daerah di wilayah alas atau hutan yang seiring waktu berkembang menjadi sebuah pedukuhan, perkampungan, hingga menjadi desa. Terdapat empat versi asal nama Cikakak yaitu dari suara burung gagak yang dalam Bahasa Jawa disebut sebagai Gaok; perang tanding antara naga sastra dengan sabuk inten; gelak tawa orang-orang yang sedang mabuk-mabukan; dalam Bahasa Sunda dari kata cai yang artinya air dan kakak yang artinya tua kemudian berkembang menjadi Cikakak. Mbah Tolih atau Kiai Mustolih dianggap sebagai leluhur masyarakat Cikakak dan sekitarnya yang dipercaya masyarakat sebagai orang yang mendirikan Desa Cikakak.

Secara demografi masyarakat Desa Cikakak merupakan desa yang mempunyai akulturasi yang berbeda dengan desa lain. Masyarakat di Desa

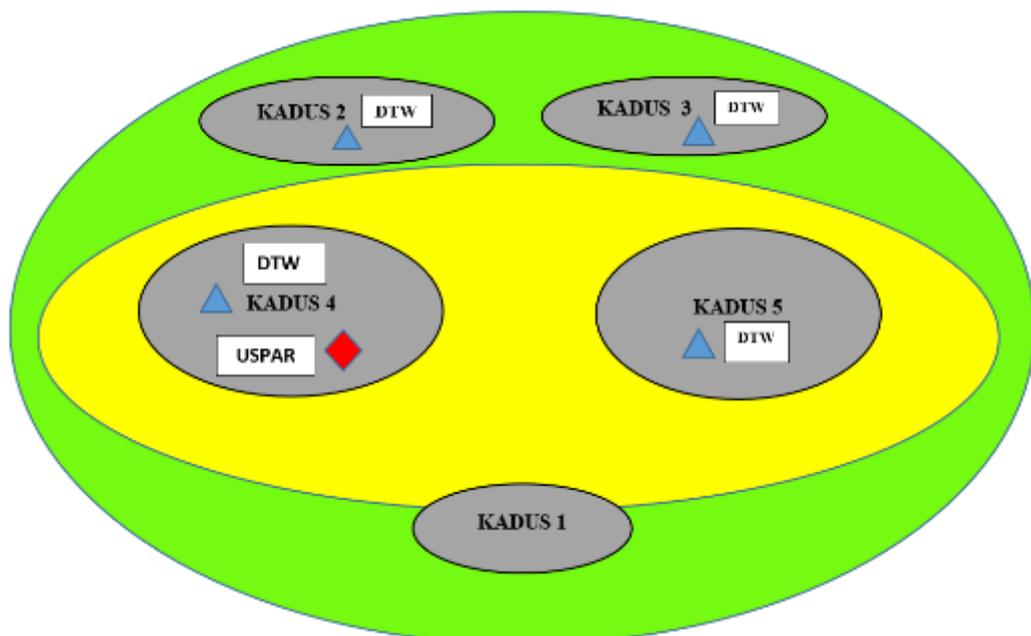
Cikakak hidup rukun, ramah tamah, sopan santun, menghargai sesama dan memiliki karakter mudah memaafkan. Mereka hidup dalam komunitas yang menjunjung tinggi asas musyawarah dalam mencapai mufakat dan saling gotong royong dalam kebaikan mengolah seni dan budaya yang ada.

Cikakak merupakan salah satu kawasan wisata yang ada di Banyumas berdasarkan pada UU No. 5 Tahun 1992 dan PP No. 10 Tahun 1993 dan juga ditetapkan menjadi desa adat oleh Kementerian Dalam Negeri Ditjen PMD dalam program Pilot Project Pelestarian Adat Istiadat dan Budaya Nusantara tahun 2011. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis Saka Tunggal pembentukan Desa Wisata Cikakak diawali dengan dibentuknya kelompok sadar wisata di awal tahun 2019. Kemudian Pokdarwis Saka Tunggal melakukan penancangan desa wisata kepada Dinporabudpar Kabupaten Banyumas. Setelah dilakukan penilaian dan penetapan, Desa Wisata Cikakak mendapatkan Surat Keputusan Bupati Banyumas Nomor /556/166/Tahun 2020 yang ditetapkan pada 20 Maret 2020 dengan kategori desa wisata maju di Kabupaten Banyumas. Pada tahun 2021, Desa Wisata Cikakak aktif mengikuti lomba desa wisata dan menghasilkan beberapa penghargaan dan prestasi seperti berhasil masuk 50 besar Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI), Juara 1 Jambore Pokdarwis Tingkat Provinsi Jawa Tengah, dan menjadi Desa Wisata Terbaik dalam Gelar Desa Wisata Provinsi Jawa Tengah.

2.2.4 Potensi Wisata

Desa Cikakak sangat kuat dalam ideologi tradisi akulturasi masyarakat yang bersifat religius dan telah terbentuk secara turun temurun. Nilai seni dan budaya serta adat istiadat yang ada selalu dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat. Salah satunya adalah adanya Masjid Saka Tunggal sebagai masjid tertua di Indonesia dan Makam Kiai Mustolih sebagai leluhur Desa Cikakak serta pendiri Masjid Saka Tunggal yang berada di desa tersebut. Masjid Saka Tunggal dan Makam Kiai Mustolih menjadi embrio daya tarik pengunjung Desa Wisata Cikakak bagi wisatawan yang ingin melakukan ziarah. Desa Cikakak memiliki potensi yang besar dari segi wisata budaya, wisata alam, hingga wisata buatan.

Gambar 2.2 Delineasi Desa Wisata Cikakak



Sumber: Pokdarwis Saka Tunggal

Berdasarkan gambar 2.2, Pokdarwis Saka Tunggal membuat deliniasi desa wisata atau batasan Desa Wisata Cikakak yaitu wilayah yang dapat menjadi daerah wisata dengan berbagai daya tarik yang dimiliki maupun daerah yang tidak dapat digunakan sebagai daerah wisata yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tidak semua dusun atau wilayah di Desa Cikakak menjadi wilayah desa wisata, dari gambar diatas ada 4 kadus yang secara fungsional menjadi pengembangan desa wisata yaitu Kadus 2, Kadus 3, Kadus 4, Kadus 5, sedangkan Kadus 1 tidak menjadi wilayah pengembangan desa wisata karena tidak memiliki daya tarik wisata.
2. Kadus 2 mempunyai daya tarik wisata sebagai daerah dataran tinggi Desa Wisata Cikakak tetapi belum dikelola oleh pokdarwis maupun pemerintah desa.
3. Kadus 3 mempunyai daya tarik wisata yang dikelola LMDH, namun masuk menjadi paket wisata dari Desa Wisata Cikakak.
4. Kadus 4 terdapat daya tarik wisata Taman Kera, Masjid Saka Tunggal dan area parkir yang di sekitarnya terdapat kios-kios, homestay, pengrajin souvenir dan kuliner sebagai usaha pariwisata.
5. Kadus 5 memiliki embung yang di manfaatkan untuk pengairan lahan pertanian juga sebagai destinasi wisata pemancingan dan olahraga.

Gambar 2.3 Peta Desa Wisata Cikakak



Sumber: Pokdarwis Saka Tunggal

Berdasarkan gambar 2.3 peta wisata, Desa Wisata Cikakak memiliki beberapa potensi dan daya tarik wisata baik yang sudah dikelola ataupun belum yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Wisata Budaya

Desa Wisata Cikakak adalah desa yang kental akan tradisi adat istiadat, budaya, dan kesenian yang mencakup Masjid Saka Tunggal, Taman Kera, Makam Kiai Mustolih, Tradisi Jaro Rojab dan Muludan, Festival Rewanda Bojana.

1. Masjid Saka Tunggal

Masjid Saka Tunggal berdiri tahun 1288 dan menjadi masjid tertua di Indonesia. Masjid ini didirikan oleh leluhur Desa Cikakak yaitu Kiai Mustolih dan oleh warga sekitar lebih dikenal dengan sebutan Mbah Tolih. Masjid Saka Tunggal sama dengan masjid-masjid pada umumnya yang digunakan untuk ibadah oleh warga sekitar serta masih mempertahankan tradisi kuno tidak menggunakan penguat suara pada saat adzan. Untuk menandai waktu sholat masjid ini masih

menggunakan kenthong dan bedug untuk menandai waktu shalat dan untuk menandakan setengah hari atau pukul 12.00 siang maupun pukul 00.00 malam. Masjid Saka Tunggal masih mempertahankan tradisi bedug dawa. Khutbah shalat jumat di masjid inipun masih menggunakan Bahasa Arab dan untuk muadzinnya ada 4 orang dan saat khutbah masih memegang tongkat yang merupakan salah satu tongkat peninggalan Kiai Mustolih.

2. Makam Kiai Mustolih

Kiai Mustolih adalah tokoh leluhur Desa Cikakak dan menjadi penyiar agama Islam sekaligus pendiri Masjid Saka Tunggal yang menjadi masjid tertua di Indonesia yang berdiri di lingkungan tersebut. Pengunjung yang bertujuan untuk melakukan wisata religi sering kali berziarah ke makam Kiai Mustolih. Berdasarkan data pengelola Desa Wisata Cikakak, peningkatan pengunjung yang melakukan ziarah terjadi di bulan rajab, sura atau muharam dan apit atau zulkaidah. Selain itu juga pada malam Selasa Kliwon dan Jumat Kliwon.

3. Tradisi Jaro Rojab

Jaro Rojab adalah tradisi masyarakat Cikakak yang sudah dilakukan secara turun temurun setiap tanggal 26 Rajab. Tradisi ini merupakan mengganti pagar menggunakan pagar bambu atau jaro di daerah Masjid Saka Tunggal, Makam Kiai Mustolih dan lingkungan adat yang dimulai pagi hari hingga waktu dzuhur. Setelah itu masyarakat Desa Cikakak melakukan tasyakuran dengan nasi penggel sebagai makan siang.

Malam harinya dilanjutkan acara sholawatan jawa atau maulid dari ba'da isya hingga menjelang subuh.

4. Festival Rewanda Bojana

Rewanda Bojana merupakan acara tahunan masyarakat Desa Cikakak sebagai wujud kepedulian masyarakat terhadap kawanan kera ekor panjang yang berada di area Masjid Saka Tunggal. Festival ini dilakukan setiap Bulan Oktober dengan alasan pada bulan tersebut merupakan musim kemarau sehingga pakan kerja yang tersedia di alam berkurang.

b. Wisata Alam

1. Taman Kera

Desa Cikakak mempunyai keunikan di kawasan adat dan area makam Kiai Mustolih serta sekitar Masjid Saka Tunggal terdapat ribuan kawanan kera ekor panjang yang jinak. Berdasarkan sejarah desa, kera-kera tersebut berasal dari murid Kiai Mustolih yang pada suatu hari jumat Kiai Mustolih menegur kepada muridnya untuk melakukan sholat jumat tetapi para santrinya asyik mencari udang di sungai sehingga teguran tersebut akhirnya membuat murid Kiai Mustolih dikutuk menjadi kera. Kera tersebut hidup berdampingan dengan masyarakat

2. Wisata Antap

Wisata Antap adalah wisata alam yang masih sangat terjaga keasrian alamnya karena terletak di daerah perbukitan dan masyarakat mampu menjaga kebersihan lingkungan. Di dalam Wisata Antap terdapat Curug

Antap, Hutan Pinus, Taman Bunga, dan Pasar Tradisional Antap yang beroperasi setiap hari Minggu. Curug Antap menawarkan keindahan air terjun yang memukau, tempatnya tenang dan alami serta dikelilingi hutan pinus yang menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan. Hutan pinus berada di kawasan hutan milik Perhutani yang bermitra dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Selain itu, di kawasan hutan pinus juga sudah dikembangkan taman bunga yang menyajikan berbagai jenis bunga. Pasar Tradisional Antap merupakan wadah pokja UMKM memasarkan produknya yaitu kuliner khas Desa Wisata Cikakak seperti ayam gechok, nasi penggel, wajik kethek, dan lainnya. Sistem pembayaran di Pasar Tradisional Antap juga memiliki keunikan tersendiri yaitu menukarkan uang dengan koin senilai Rp 2.500 yang terbuat dari kayu atau bambu sebagai alat tukarnya.

3. Igir Pethek

Potensi wisata Igir Pethek merupakan dataran tinggi yang ada di Desa Cikakak dan menyuguhkan panorama alam pegunungan serta dapat melihat panorama wilayah wilayah Ajibarang dan pabrik semen Cilacap. Igir Pethek terletak di Dusun Gandaruksa dan Planjan. Meskipun demikian potensi Igir Pethek belum dikembangkan baik oleh pemerintah desa maupun pengelola Desa Wisata Cikakak.

c. Wisata Buatan

1. Embung Baron Sabang Mas

Embung Baron Sabang Mas merupakan area tadah hujan yang berfungsi untuk mengairi persawahan. Pada awal tahun 2020, pengelola Desa Wisata Cikakak memultifungsikan embung selain sebagai perairan sawah sekaligus sebagai tempat pemancingan untuk dijadikan atraksi agrowisata. Pembangunan dilaksanakan pada tahun 2021 dari bulan Juli-Oktober oleh Paguyuban Kolam Serbau. Aktivitas memancing terbagi menjadi harian dan *event* yang diadakan rutin setiap minggu, bulanan, dan tahunan.

2.2.5 Pengelola Desa Wisata Cikakak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andi sebagai Sekretaris BUMDes dan Sekretaris Pokdarwis Saka Tunggal menjelaskan bahwa Desa Wisata Cikakak dikelola oleh beberapa pihak. Pengelola manajemen di kelola oleh BUMDes Mitra Usaha Sejahtera sedangkan untuk pengelola lapangan di kelola oleh Pokdarwis Saka Tunggal.

Tabel 2.9 Pengurus Kelompok Sadar Wisata Saka Tunggal

| No. | Jabatan | Nama |
|-----|-------------------------------|--|
| 1. | Pembina | Kepala Desa |
| 2. | Penasehat | Juru Kunci Ketua BPD Ketua Karang Taruna |
| 3. | Ketua | Suto Handoyo |
| 4. | Wakil Ketua | Mistam |
| 5. | Sekretaris 1 Sekretaris 2 | Jarwoto Andi Purnomo Maryanti |
| 6. | Bendahara 1 Bendahara 2 | Kurniawan Purwoyuwono Siti Aisyah |
| 7. | Seksi Keamanan dan Ketertiban | Sugeng Pramono Warsono Salip Hariyono |

| No. | Jabatan | Nama |
|-----|--------------------------------|--|
| | | Yogatama |
| 8. | Seksi Kebersihan dan Keindahan | Darisno Khotimah Rohmiati |
| 9. | Daya Tarik Wisata dan Kenangan | Nasiran Sutono |
| 10. | Humas dan Pengembangan SDM | Nasirin Pujiyatman Iis Tantinah |
| 11. | Pengembangan Usaha | Parmin Turyanto Jatiwan Slamet Priyanto |
| 12. | Anggota | Suwarto Slamet Riswan Sakam |
| 13. | Ketua Pokja Religi dan Budaya | Paiman |
| 14. | Ketua Pokja Taman Kera | Jarwoto Edi Wibowo |
| 15. | Ketua Pokja Taman Edukasi | Warso |
| 16. | Ketua Pokja Pasar Kethek | Slamet Udiyono |
| 17. | Ketua Pokja Wana Wisata | Sikan HS |

Sumber : Pokdarwis Saka Tunggal

Pengelola desa wisata memiliki fungsi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan program kegiatan desa wisata. Fungsi yang kedua adalah melaporkan hasil pelaksanaan program dan kegiatan kepada pemerintah desa dan dinas yang membidangi pariwisata. Tugas pengelola desa wisata yaitu:

1. Mengatur dan mengelola desa wisata antara lain kegiatan atraksi wisata, pendaftaran usaha wisata, sarana dan prasarana, serta fasilitas dan keamanan.
2. Membina usaha kepariwisataan yang ada.

3. Melakukan pengelolaan potensi dan daya tarik wisata yang bercirikan unik, otentik, spesifik, dan bersifat kearifan lokal menjadi sebuah paket wisata yang menarik dan layak jual.
4. Menyiapkan atraksi sesuai rutinitas kehidupan masyarakat
5. Menyiapkan masyarakat sebagai pelaku wisata
6. Menyiapkan fasilitas dan sarana prasarana yang sudah ditetapkan
7. Bekerja sama dengan pihak-pihak diluar desa wisata untuk memajukan keberadaan desa wisata
8. Melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, perangkat daerah kabupaten/kota, dan perangkat daerah provinsi yang terkait dengan pengembangan desa wisata.

Tabel 2.10 Struktur Pengurus Pengelola Desa Wisata Cikakak

Pembina Desa Wisata

| No. | Nama | Unsur |
|-----|--|------------------|
| 1. | Wahyono, S.IP. Bahrudin, S.E, M.Si. Kusmantono, S.H. Suci Melia, S.Stp. | Dinporabudpar |
| 2. | Drs. Rojingun, M.Si | Kecamatan |
| 3. | Akim | Pemerintah Desa |
| 4. | Dasum | Tokoh Masyarakat |
| 5. | Drs. Kusno | Tokoh Masyarakat |
| 6. | Subagyo | Tokoh Budaya |
| 7. | Hadi Supono | BUMDes |

Pengelola Harian Desa Wisata

| No. | Jabatan | Nama |
|-----|--------------|----------------------|
| 1. | Ketua | Suto Handoyo |
| 2. | Wakil Ketua | Suladi Setiyawan |
| 3. | Sekretaris 1 | Jarwoto Andi Purnomo |
| 4. | Sekretaris 2 | Sikin Priyono |
| 5. | Bendahara 1 | Rumini |
| 6. | Bendahara 2 | Desti Aningrum |

| No. | Jabatan | Nama |
|-----|--------------------------------------|---|
| 7. | Seksi Humas dan Pengembangan SDM | Slamet Priyanto Maryantii |
| 8. | Seksi Keamananan | Suwarto Warsono |
| 9. | Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan | Sikan HS Warso Nasiran |
| 10. | Seksi Pengembangan Usaha | Jarwoto Edi Wibowo |
| 11. | Anggota | Khotimah Saminah Turniyah Hana Saputri |
| 12. | Pokja Saka Tunggal | Ahmad Sudarto |
| 13. | Pokja Wanawisata | Darwin Rohmiati |
| 14. | Pokja Igir Pethek | Daris Kurningsih |
| 15. | Pokja Embung Baron | Katim |

Sumber : Pokdarwis Saka Tunggal

2.2.6 Tujuan Desa Wisata Cikakak

Tujuan dibentuknya Desa Wisata Cikakak adalah untuk menggerakkan seluruh potensi menjadi ciri khas yang dapat menjadi daya tarik wisata sehingga lebih bermanfaat kepada masyarakat yang harapannya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Selaras dengan yang disampaikan oleh Ketua Pokdariwis Saka Tunggal yaitu,

“Untuk menggerakkan semua potensi yang ada tetapi untuk saat ini belum berjalan karena fokusnya masih ke destinasi. Kemarin sebenarnya sudah jalan, contohnya penghasil gula merah kemudian menjual es badegnya dan gulanya untuk wajik kethek itu laku dan bisa dipariwisatakan karena masyarakat bisa memperkenalkan lebih luas. Bergerak dan bermanfaatnya lebih banyak untuk masyarakat.” (hasil wawancara 11 April 2023)

Selaras dengan informan Ketua Pokdarwis Saka Tunggal, informan Sub Koordinator Pengembangan Pariwisata Kabupaten Banyumas juga

menyampaikan bahwa tujuan dari desa wisata adalah untuk memberdayakan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

“Dilihat dari regulasinya desa wisata bunyinya pemberdayaan. Harapannya dengan desa wisata, masyarakat bisa menjadi subjek aktivitas pariwisata bukan sebagai objek. Sementara ini kadang aktivitas pariwisata, masyarakat hanya sebagai penonton tetapi kalau di Desa Wisata mereka bisa menerima dampak positif dari adanya desa wisata. Mungkin di desa wisata tersebut terdapat masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin atau pelaku seni atau UMKM sehingga bisa memasarkan produknya disitu dan bisa meningkatkan kesejahteraan atau kemakmuran masyarakat disitu.” (hasil wawancara 30 Mei 2023)

Selain itu, Desa Wisata Cikakak juga sebagai wadah untuk pelestarian adat dan budaya agar tetap lestari. Hal tersebut disampaikan oleh Sekretaris BUMDes sebagai berikut,

“Tujuannya meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, kedua dengan dijadikannya desa wisata pelestarian adat dan budaya semakin lestari. Mungkin sebaliknya karena tergantung pengelolaannya kedepan tetapi harapannya kita seperti Bali dan Jogja dengan pariwisata adat mereka luarbiasa terjaga . Kalau tidak ada daya tarik dan segala macam adat dan budaya pasti hilang karena regenerasinya susah. Sehingga, adanya desa wisata harapannya generasi muda mau sedikit peduli.” (hasil wawancara 10 April 2023)

Kepala Desa Cikakak juga menyatakan pembentukan Desa Wisata Cikakak bertujuan untuk mengembangkan berbagai macam potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. “Dari potensi yang ada dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian. Masyarakat dapat menjajakan kuliner, souvenir, homestay, dan sebagainya kepada pengunjung yang datang.” (hasil wawancara 10 April 2023)

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut pembentukan Desa Wisata Cikakak bertujuan untuk

memberdayakan masyarakat melalui pelibatan dan partisipasi dalam pengelolaan desa wisata dengan menggali dan menggerakkan setiap potensi yang dimiliki dari Desa Cikakak. Masyarakat dikelompokkan kedalam kelompok kerja atau pokja dengan harapan dari setiap pokja tersebut nantinya dapat membuka lapangan pekerjaan baru sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat.